

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok masalah mengenai pembahasan atas peranan lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Republika Cabang Yogyakarta terhadap pemberdayaan ekonomi pada program Institut Mentas Unggul. Maka peneliti yang mengambil studi kasus di daerah penerima manfaat Godean, Bantul, dan Yogyakarta, dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran dana ZIS melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu dan pengangguran yang dilakukan DD Jogja pada program Institut Mentas Unggul melalui beberapa tahap. Antara lain tahap seleksi anggota dari tingkat kehidupan, aktifitas sosial, dan tingkat religiusitas. Apabila tahapan seleksi telah selesai maka bantuan yang akan diberikan melalui lembaga berupa pemberian murni (*hibah*) sebagai modal usaha, selain itu juga dana yang diberikan dialokasikan untuk pembelian alat-alat, pembelian bahan baku serta pelatihan dan modal awal. Dana yang diberikan kepada penerima manfaat digunakan untuk kegiatan produktif dengan harapan

link pemasaran yang baru, pelatihan tambahan, atau memberikan usaha yang lebih relevan dengan keadaan saat ini.

2. Pemberdayaan lebih diintensifkan, khususnya bagi generasi muda yang masih menganggur serta penambahan penanggung jawab dalam setiap program.
3. Lebih selektif dalam memilih anggota penerima manfaat, serta pemberian pemahaman tentang program IMU, sehingga mengetahui sasaran dari program ini.
4. Kelompok penerima manfaat diharapkan lebih aktif dalam menjalin hubungan dengan lembaga agar segala kendala yang dihadapi dapat disampaikan dan dicarikan jalan keluar dari masalah sehingga usahanya dapat lebih berkembang lagi

yang berlaku sebagai pencetus usaha, sedangkan penerima manfaat sebagai pelaku usaha.

2. Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan DD Jogja untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran sudah sesuai sasaran dan mampu memberikan perubahan kesejahteraan meski belum signifikan, hal ini bisa dilihat dari penghasilan yang meningkat setelah mengikuti program ini, akan tetapi masih memiliki kendala khususnya yang berada di program jahit (kain perca).

B. KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain:

1. Obyek studi yang terlalu minimalis yang hanya fokus pada satu lembaga.
2. Jenis usaha dan kelompok yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi terlalu sedikit.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mendapat permasalahan yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta antara lain:

1. Adanya program-program baru yang mampu memberikan terobosan guna memaksimalkan program yang telah berjalan.

Sangat disarankan untuk menambah variasi produk usaha, memberikan pelatihan atau